

Penciptaan Keramik *Earthenware* Dan *Stoneware* Pada *Bedroom* Di Hotel Fourteen Roses Boutique, Legian, Kuta, Badung

Putu Erik Suartana¹, Ida Ayu Gede Artayani², I Nyoman Laba³

^{1,2,3} Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail: putueliksuardana@gmail.com

Abstrak

Hotel merupakan fasilitas akomodasi yang menyediakan sarana penginapan sekaligus pelayanan makanan dan minuman yang bersifat komersil. Karena bersifat komersil, hotel dilengkapi dengan ruang-ruang fasilitas penunjang seperti; hall, lobby, restoran, kantor pengelola dan lainnya. Hotel dibagi menjadi beberapa jenis yang pengklasifikasiannya ditinjau dari berbagai peruntukannya seperti; tujuan kedatangan tamu, lama tamu menginap, jumlah kamar, lokasi dan berdasarkan pembagian klasterisasi hotel berbintang. Banyaknya hotel yang tersebar di Bali berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan produk-produk pelengkap eksterior dan interiornya, menarik untuk dieksplorasi lebih jauh dalam menciptakan produk keramik berbahan *earthenware* dan *stoneware* sebagai jawaban atas kebutuhan eksterior dan interior suatu hotel. Berdasarkan fenomena tersebut, kemudian hal tersebut direalisasikan dalam pelaksanaan program MBKM skema Proyek Independen. Metode penciptaan SP Gustami digunakan seperti eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dalam proses merealisasikan penciptaan produk keramik. Ekspolasi dilakukan dua langkah yaitu eksplorasi ide dan eksplorasi fisik sebagai dasar perancangan produk keramik. Perancangan dilakukan dengan memvisualkan ide dalam bentuk sketsa alternatif dan sketsa yang terpilih. Proses akhir dari metode ini adalah perwujudan dilakukan sesuai dengan sketsa terpilih. Hasilnya berupa 4 buah produk keramik fungsional berupa produk teko, tempat shampoo, tempat snack dan buah, dan lampu tidur, serta 1 buah karya hiasan dinding, dengan menerapkan dekorasi susunan motif batu bata yang terilhami oleh konsep Hotel Fourteen Roses Boutique, serta menerapkan warna glasir yang terinspirasi dari warna bunga mawar merah muda dan merah maron. Produk-produk yang sudah dihasilkan nantinya akan dipergunakan pada kamar *Madya Room* Hotel Fourteen Roses Boutique bertujuan untuk memberi kenyamanan dan keharmonian bagi setiap penggunanya.

Kata Kunci: Hotel Fourteen Roses Boutique, Kamar Madya, Produk Keramik

Abstract

A hotel is an accommodation facility that provides lodging facilities as well as commercial food and beverage services. Because it is commercial, the hotel is equipped with supporting facilities such as; halls, lobby, restaurants, management offices and others. Hotels are divided into several types whose classification is reviewed from various purposes such as; the purpose of the guest's arrival, the length of the guest's stay, the number of rooms, the location and based on the division of star hotel clusters. The number of hotels spread across Bali is directly proportional to the increasing need for exterior and interior complementary products, it is interesting to explore further in creating ceramic products made of earthenware and stoneware as an answer to the exterior and interior needs of a hotel. Based on this phenomenon, then this was realized in the implementation of the MBKM program of the Independent Project scheme. SP Gustami creation method is used such as exploration, design, and embodiment in the process of realizing the creation of ceramic products. Exploration is carried out in two steps, namely idea exploration and physical exploration as the basis for designing ceramic products. The design is carried out by visualizing the idea in the form of alternative sketches and selected sketches. The final process of this method is that the embodiment is carried out according to the selected sketch. The result is in the form of 4 functional ceramic products in the form of teapot products, shampoo holders, snack and fruit holders, and sleeping lamps, as well as 1 wall decoration work, by applying a brick motif arrangement decoration inspired by the Fourteen Roses Boutique Hotel concept, and applying glaze colors inspired by pink and maroon rose colors. The products that have been produced will later be used in the Intermediate Room of the Fourteen Roses Boutique Hotel aiming to provide comfort and harmony for each user.

Keywords: Fourteen Roses Boutique Hotel, Middle Room, Ceramic Products

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki ribuan pulau dengan kekayaan melimpah serta mempunyai keanekaragaman budaya. Salah satu potensi yang dimiliki bangsa Indonesia adalah pariwisata dimana Indonesia sangat diperhitungkan di dalam Pariwisata Internasional. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kepariwisataan yang besar adalah Bali. Bali memiliki kekayaan alam, seni, budaya dan adat istiadat yang sampai saat ini pariwisata masih menjadi andalan bagi provinsi Bali. Dapat dilihat dengan banyaknya wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Bali, baik menghabiskan waktu libur maupun untuk keperluan bisnis. Bali selalu ditawarkan dan menjadi acuan untuk daerah lain untuk mengembangkan pariwisatanya. Keindahan panorama alam Pulau Dewata dan keanekaragaman adat istiadat merupakan daya tarik bagi wisatawan untuk menjadikan Bali sebagai tujuan wisata.

Hotel merupakan fasilitas akomodasi yang menyediakan sarana penginapan sekaligus pelayanan makanan dan minuman yang bersifat komersil. Secara umum, kegiatan utama yang terjadi pada sebuah hotel adalah kegiatan bermukim. Sehingga tuntutan ruangnya menyerupai pada rumah tinggal, seperti ruang tidur, ruang makan dan kamar mandi. Karena bersifat komersil, hotel dilengkapi dengan ruang-ruang fasilitas penunjang, seperti hall, lobby, restoran, kantor pengelola dan lain-lain. Hotel dibagi menjadi beberapa jenis yang pengklasifikasiannya ditinjau dari berbagai hal, yaitu tujuan kedatangan tamu, lama tamu menginap, jumlah kamar, lokasi dan berdasarkan pembagian hotel berbintang.

Pembangunan hotel sendiri perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung terciptanya suatu hotel yang memiliki daya tarik sendiri, guna menarik para wisatawan untuk menginap. Salah satunya adalah lokasi yang strategis, merupakan faktor utama dalam pembangunan agar memiliki prospek yang baik kedepannya. Melihat potensi alam yang dimiliki oleh Bali, dimana salah satunya adalah pantai, dapat digunakan sebagai point utama tempat pembangunan hotel di Bali (Setyabudi, 2013: 1). Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan menunjukkan bangunan-bangunan hotel yang terdapat di Kabupaten Badung utamanya di daerah Legian kebanyakan terklasifikasi hotel bintang 3, namun demikian di daerah tersebut juga terdapat hotel bintang 2 sampai bintang 5. Hal ini menjadi dasar penulis untuk mengeksplorasi hotel bintang 3 di daerah Legian untuk melakukan kegiatan MBKM pada Proyek Independen. Dari sekian banyak hotel bintang 3 di daerah Legian penulis tertarik untuk mengeksplorasi Hotel Fourteen Roses Boutique.

Alasan penulis memilih Hotel Fourteen Roses Boutique karena hotel memiliki sejarah dan fasilitas yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rezita Dewi yang menjabat sebagai HRD, Pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2023, menjelaskan bahwa sejarah Hotel Fourteen Roses Boutique dibangun pada tahun 1976 yang didirikan oleh keluarga Bapak Dr. Dewa Made Tjandranegara. Hotel Fourteen Roses sendiri diambil dari nama grup *owner* dan *founder* sesama kuliah di APN Bandung yang berjumlah 14 orang. Di masa awal berdirinya hotel Fourteen Roses Boutique ini hanya memiliki jumlah enam kamar. Seiringnya perkembangan hotel, tepatnya pada tahun 2012 telah dibangun tipe kamar baru yang diberi nama *Modern Deulxe*, serta pada tahun 2015 dibangun kembali tipe kamar baru yang diberi nama *Classic Deluxe*. Begitu juga sampai dengan saat ini sudah terbangun unit-unit kamar baru dengan jumlah total keseluruhan 70 kamar yang dibagi 6 jenis klasifikasi kamar yaitu: *Manda Room*, *Mandala 1 Bedroom Suite*, *Mandala 2 Bedroom Suite*, *Classic Deluxe Room*, *Madya Room*, dan *Utama Room*. Disamping itu hotel ini juga mempunyai dua kolam renang, GYM, Lounge, Katadiar Restauant, Lokha BAR dan SPA. Hotel Fourteen Roses Boutique menerapkan konsep arsitektur tradisional Bali dan juga arsitektur modern, sampai sekarang konsep tersebut masih digunakan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan khususnya tentang keberadaan kamar hotel tersebut, penulis tertarik mengeksplorasi jenis kamar *Madya Room*, dengan alasan bahwa di *Madya Room* tersebut menerapkan konsep kontemporer. Hal ini menjadi alasan kuat penulis untuk mengeksplorasi produk-produk yang terdapat di *Madya Room* tersebut, dengan menggunakan media tanah *earthenware* dan *stoneware*. Konsep kontemporer sangat menarik dan memberikan peluang eksplorasi yang luas dalam menciptakan suatu produk berbahan tanah liat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kontemporer artinya pada waktu yang sama; sewaktu; semasa; pada masa kini; dewasa ini. Konsep kontemporer dapat didefinisikan sebagai sesuatu terpengaruh dampak modernisasi.

Cabang seni ini tidak terikat dengan aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang, Secara bahasa, kontemporer memiliki arti kekinian dan modern. Seni kontemporer sendiri mencerminkan adanya kebebasan dalam menentukan suatu hal seperti tema, media, dan teknik produksinya (Kumparan.com). Untuk itu penulis melakukan peninjauan kepada *General Manager* Hotel Fourten Roses Boutique untuk menawarkan produk sesuai dengan konsep kontemporer di kamar hotel *Madya Room* yang akan diciptakan menggunakan media keramik seperti: teko, botol shampoo, tempat buah dan snack, lampur tidur, dan hiasan dinding berbahan tanah *earthenware* dan *stoneware*. Semua produk yang dibuat menerapkan warna-warna glasir mengambil dari warna bunga mawar pink dan merah maroon pada keseluruhan bodi keramik dan beberapa menerapkan motif susunan batu bata, dengan harapan produk-produk yang diciptakan pada program MBKM Studi/Projek Independen ini mampu menambah suasana harmonis dan nyaman bagi setiap penggunaan.

METODE PENCIPTAAN

Pemahaman tentang metode dan penciptaan dari pengertian tersebut di atas adalah langkah-langkah atau cara untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya telah dipikirkan terlebih dahulu untuk diwujudkan. Metode penciptaan kini masuk ke dalam ranah ilmiah karena dalam penciptaan terdapat proses berpikir dan tahapan-tahapan yang prosedural. Seperti yang diungkapkan Muljiyono (2010: 75), bahwa prosedur yang dimaksud adalah “keseluruhan proses penciptaan. Penciptaan di bidang seni memiliki ciri khas tersendiri dimana karya seni memiliki peran penting sebagai objek kajian maupun sebagai karya yang dihasilkan menggunakan metode tertentu. Selain itu penciptaan merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan atau pemahaman baru. Saat seseorang melakukan peneliti sekaligus membuat karya seni, ia melakukan kegiatan pengembangan konsep yang dijadikan acuan untuk proses pembuatan karya dan mengevaluasi hasilnya. Penciptaan karya meliputi penggunaan bergai media yang menggabungkan data visual dan rekaman maupun foto tanda proses berkarya. Adapun yang dimaksud metode merupakan teknik dan alat khusus untuk mengeksplorasi, serta pengumpulan, dan analisis informasi, seperti observasi, gambaran atau foto dan diari visual (dokumentasi proses pembuatan karya) menggabungkan penelitian dan praktek. Pemilihan ide dan tindakan kedalam rancangan penelitian yang melibatkan praktek, dan yang meyakinkan pengetahuan khusus yang dimiliki seorang peneliti. Refleksi retrospektif (*reflection in action*) merupakan keterampilan penelitian yang penting dan merupakan bagian dari penelitian pada umumnya yang terdiri dari tinjauan, evaluasi, dan analisis.

Proses penciptaan karya seni dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilalui juga harus sesuai berurutan agar tetap berkesinambungan satu sama lain yang teratur dan rasional. Maka dari itu di perlukan pendalaman atau acuan metode yang sebanding dengan proses penciptaan yang dilakukan penciptaan karya seni. SP Gustami (2007:329-333) menyusun metode penciptaan seni kriya yang disebut metode tiga tahap dan langkah proses penciptaan seni kriya. Proses penciptaan ini digunakan dalam penciptaan karya yang bisa menghasilkan penelitian serta penciptaan karya yang memiliki acuan tertulis dengan baik dan benar. Metode ini sudah banyak dilakukan oleh pencipta karya karena sangat efektif. Di bawah ini merupakan penjelasan tiga tahap penciptaan karya dalam MBKM projek independen yang

penulis lakukan yakni 1) Eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan); 2) Perancangan; 3) Perwujudan (pembuatan karya).

Kegiatan eksplorasi yang penulis lakukan pada penelitian ini yakni fenomena yang ada di mitra pengguna (Hotel Fourteen Roses Boutique) berkaitan dengan kamar Madya *Room* berupa perlengkapan interior ruangannya yang masih menggunakan media campuran. Dalam hal ini penulis mendapatkan ide pengembangan karya ciptaan mengambil tema dari nama hotel tersebut. Langkah selanjutnya penggalan sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema atau berbagai persoalan. Pada tahap ini penulis menggunakan sosial media dan jurnal yang ada di internet. Hal ini menjadi langkah awal dalam proses penulisan penciptaan karya.

Tahap perancangan berupa langkah penuangan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Langkah ini dimaksud agar tercipta wujud dalam bentuk goresan agar bisa dijadikan gambaran untuk penciptaan ide-ide bentuk selanjutnya. Dilanjutkan dengan langkah visualisasi gagasan dari rancangan sektsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang telah dipersiapkan untuk menjadi prototipe. Tahap perwujudan merupakan tahap metode penciptaan yang terakhir yang menjadi penentuan hasil karya yang diciptakan. Tahap ini terdiri dari langkah perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna. Berkaitan dari langkah ini yaitu hasil dari perancangan bentuk dari tahap kedua yang sudah matang dan siap dijadikan bentuk maka penciptaan dengan pembentukan beberapa teknik yang ada pada pembuatan keramik. Langkah terakhir yaitu langkah penilaian dan evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah di selesaikan.

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep merupakan hasil pemikiran dari penulis diperoleh berdasarkan beberapa referensi yang diwujudkan melalui penciptaan karya keramik yang bertema bunga mawar yang diambil dari bagian nama hotel yaitu *Roses*, dengan susunan motif batu bata yang penulis lihat pada lingkungan hotel yang berdekatan dengan kamar Madya *Room*. Penulis menciptakan karya dengan penerapan warna glasir mengambil dari warna bunga mawar merah muda dan merah maroon pada keseluruhan bodi keramik dan beberapa menerapkan motif susuan batu bata. Penekanan hasil interpretasi dalam memaknai dari sebuah kontemporer. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perancangan atau konsep yang mendasari karya ini secara matang. Maka dari itu penulis melakukan rancangan tahap penciptaan karya yang diawali membuat sketsa yang berbentuk seperti, teko, botol shampoo, tempat buah dan *snack*, lampu tidur, dan hiasan dinding berbahan tanah *earthenware* dan *stoneware*. Semua karya yang dibuat bertema Bunga Mawar yang mengambil dari bagian nama hotel yaitu *Roses*, dengan susunan motif batu bata yang penulis lihat pada lingkungan hotel yang berdekatan dengan kamar Madya *Room* dengan penerapan warna glasir mengambil dari warna bunga mawar merah muda dan merah maroon pada keseluruhan bodi keramik dan beberapa menerapkan motif susuan batu bata.

PROSES PENCIPTAAN

1. Tahap Penciptaan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, jadi penciptaan merupakan proses melakukan sesuatu yang telah dipikirkan terlebih dahulu dan ingin diwujudkan. Jika kita gabungkan pemahaman tentang tahap dan penciptaan adalah langkah-langkah atau cara untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya telah dipikirkan terlebih dahulu untuk diwujudkan.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, merupakan langkah awal membuat langkah penelitian penciptaan bertujuan untuk melengkapi data pada pendahuluan, Kajian Pustaka dan Metode Penciptaan. Setidaknya penulis sudah memperoleh data konsep maupun teknik penciptaan beserta urutan langkah atau tahapan

berkarya yang menjadi metode penciptaan. Sedangkan untuk mewujudkan karya, penulis awali dengan membayangkan bentuk, teknik yang sekiranya sesuai dengan gagasan yang diangkat dan relevan dengan prinsip seni. Menciptakan keramik membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui penulis terlebih dahulu.

3. Pengembangan Ide

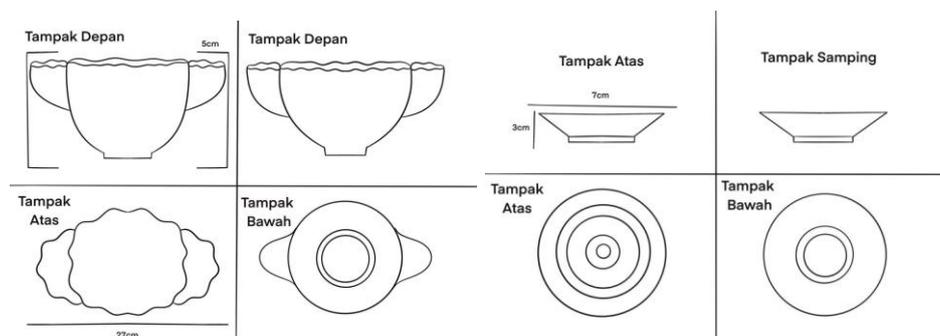
Pada tahapan ini penulis melakukan proses pendesainan, dari mulai pengamatan sampai munculnya gambaran atau imajinasi, penulis menciptakan desain pada kertas berukuran A4 dengan membuat sepuluh desain, alternatif hasil dari tahap sebelumnya, yaitu pada pendahuluan penulis telah memperoleh data terkait dengan bunga mawar dan susuan batu bata, kemudian penulis eksplorasi berbagai alternatif sesuai dengan ide tema konsep penulis, yaitu membuat berbagai bentuk karya yang sudah penulis pikirkan dengan berbagai tema, yang dibuat desain manual dan desain digital 2D dengan meluapkan imajinasi sebagai gambaran visual penulis untuk meluapkan ide gagasan konsep sebelumnya, yang mengambil tema penerapan warna glasir mengambil dari warna bunga mawar *pink* dan merah maroon dan beberapa menerapkan susunan motif batu bata. Adapun desain terpilih dari yang langsung diciptakan sebagai berikut:

Proses awal dalam pembuatan karya yaitu dengan membuat sketsa alternatif secara *handmade* sebagai untuk mendapatkan sketsa terpilih sebagai dasar dalam proses perwujudan.

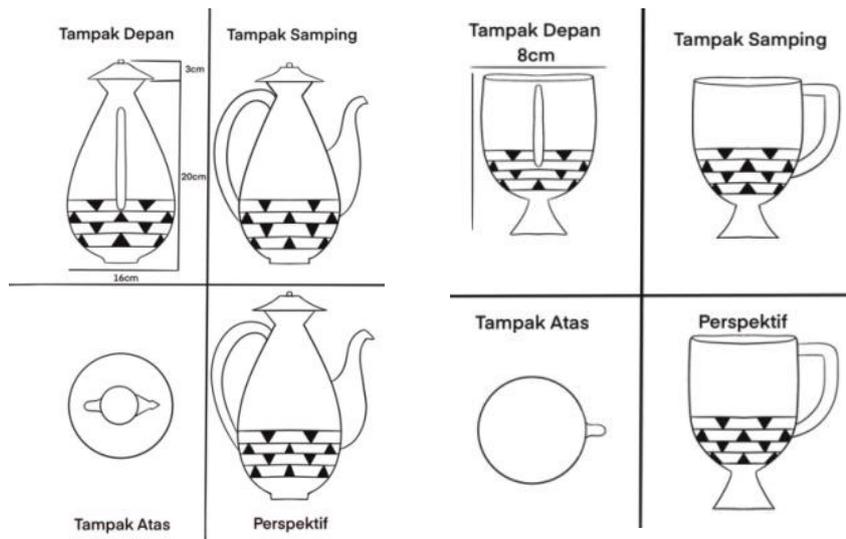


Gambar 1. Desain Manual
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

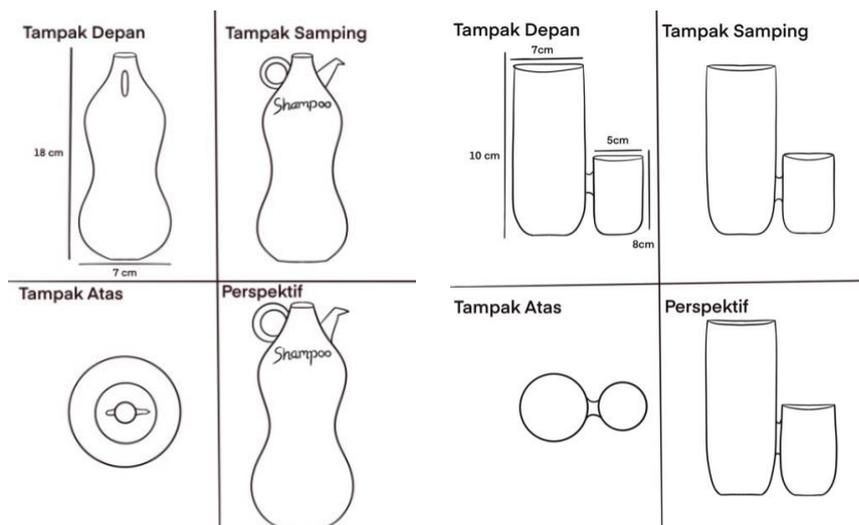
langkah selanjutnya merapikan sketsa terpilih dalam bentuk sketsa digital lengkap dengan gambar proyeksi seperti; tampak depan, tampak samping, tampak atas, dan tampak perspektif untuk lebih menyempurnakan gambaran bentuk karya yang akan dibuat.



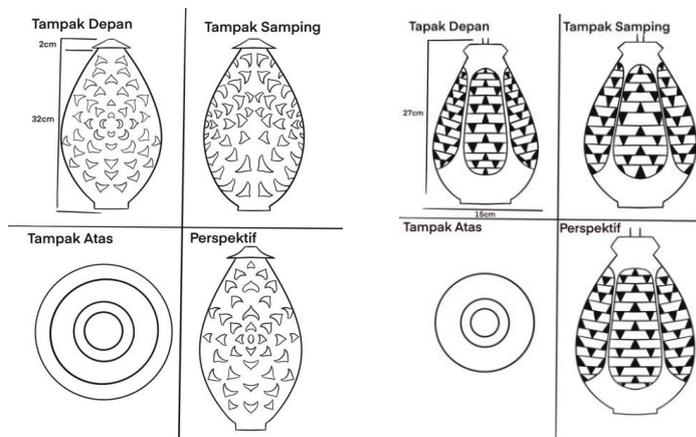
Gambar 2. Desain digital tempat buah dan piring lepekan tempat cangkir
(Sumber: Erik Suartana, 2023)



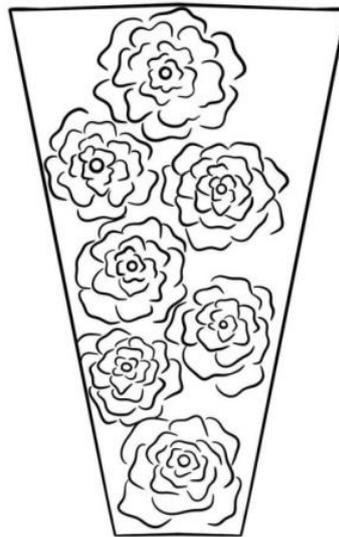
Gambar 3. Desain Digital Teko dan Cangkir menerapkan dekorasi susunan batu bata (Sumber: Erik Suartana, 2023)



Gambar 4. Desain Digital Tempat Shampoo, dan Tempat Sikat Gigi (Sumber: Erik Suartana, 2023)



Gambar 5. Desain Digital Pas Bunga (Sumber: Erik Suartana, 2023)



Ukuran 21 cm x 21 cm
10 cm x 10 cm

Gambar 6. Desain Digital
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

1. Pemilihan Bahan

Langkah selanjutnya melakukan pemilihan bahan tanah liat yang akan digunakan dalam melakukan perwujudan karya. Penulis memilih bahan tanah liat *earthenware* dan *stoneware*.



Gambar 7. Tanah Liat *Earthenware* dan Tanah *Stoneware*
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

Tanah liat *earthenware* ini memiliki tingkat plastisitas yang cukup baik, sehingga mudah dibentuk, warna bakar merah coklat dan titik leburnya sekitar 1100°C-1200°C. Tanah liat merah banyak digunakan di industri genteng dan gerabah kasar dan halus. Warna alaminya tidak merah terang tetapi merah karat, karena kandungan besinya mencapai 8%. Bila diglasir warnanya akan lebih kaya, khususnya dengan menggunakan glasir timbal. Tanah liat *stoneware* ialah tanah liat yang dalam pembakaran gerabah (*earthenware*) tanpa disertai perubahan bentuk. Titik lebur tanah liat *stoneware* bisa mencapai suhu 1400°C. Bisaanya berwarna abu-abu, plastis, mempunyai sifat tahan api dan ukuran butir tidak terlalu halus. Jumlah deposit di alam tidak sebanyak deposit kaolin atau mineral tahan api. Tanah liat *stoneware* dapat digunakan sebagai bahan utama pembuatan benda keramik alat rumah

tangga tanpa atau menggunakan campuran bahan lain. Setelah suhu pembakaran mencapai $\pm 1250^{\circ}\text{C}$, sifat fisiknya berubah menjadi keras seperti batu, padat, kedap air, dan bila diketuk bersuara nyaring.

2. Penetapan Teknik Pembentukan

Setelah mendapatkan bahan tanah liat, penulis melakukan penetapan teknik-teknik pembentukan dalam perwujudan karya. Penulis menggunakan tiga teknik yaitu teknik putar (*hand well*), lempengan (*sleb*) dan pijat jari (*pinching*).



Gambar 8. Teknik Putar (*Hand well*), Teknik Lempengan (*Sleb*), dan Teknik Pijat Jari (*Pinching*)
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

Teknik putar (*hand well*) biasa dipergunakan dalam pembuatan benda keramik yang bentuknya bulat dalam ukuran yang sangat terbatas. Membentuk keramik bisa dengan teknik putar manual atau peralatan putar yang digunakan oleh mesin. Produk yang dihasilkan dari teknik ini berupa mangkok, piring, cawan, vas bunga, cangkir mug dan lainnya. Dalam teknik lempeng biasa menggunakan alat bantu yaitu rol atau penggiling kue. Teknik ini biasa dipakai dalam membuat tempat yang tipis seperti membuat tegel (ubin/tile). Keistimewaaan benda keramik yang dihasilkan yaitu bisa dilihat pada saat melakukan teknik pijat biasanya terdapat bekas lekukan tangan saat melakukan pijatan.

3. Tahap Perwujudan karya

Proses perwujudan keramik berdasarkan rancangan desain yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik putar (*hand well*), teknik lempengan (*sleb*), teknik pijat jari (*pinching*), teknik pewarnaan menggunakan teknik *airbras* dan teknik celub, dan sebagainya sampai pada ke lima karya terwujud. Berikut adalah tahap-tahapan penulis lakukan untuk dapat mewujudkan karya ini. Pada prosesnya diawali dengan melakukan pengulian tanah, menggunakan telapak tangan dengan teknik menekan-nekan tanah secara terus-menerus sehingga tanah menjadi plastis, homogen, bebas dari kotaran dan gelembung udara, dan tanah siap dipakai untuk membuat karya keramik. Setelah melakukan pengulian tanah liat langkah selanjutnya dilakukannya yaitu langkah pembentukan karya keramik berdasarkan desain karya yang telah dibuat, dengan menggunakan mesin putar (*hand well*), teknik lempengan (*sleb*) dan teknik pijat jari (*pinching*)

Pembentukan awal body keramik, dilanjutkan proses pengeringan awal, pembentukan kembali jika dirasa kurang, dan meratakan permukaan bodi dengan menggunakan alat butsir *scraper* atau *ribbon* kemudian penghalusan dengan sepon. Pada kondisi bodi setengah kering (*leather hard*) dilakukan pengikisan (*terimming/truning*), supaya mendapatkan bentuk detail pada bagian bodi keramik, dan pembentuk kakinya.



Gambar 9. Proses pengetriman body keramik dan pendekorasian
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

Langkah selanjutnya proses pendekorasian ini dilakukan langsung oleh penulis hal ini dikarena agar pendekorasian pada keramik sesuai dengan keinginan, sebelum melakukan teknik dekorasi melubagai dan toreh adapun tahap pembuatan sketsa dalam bodi, dari hasil pembuatan sketsa, dengan menggunakan alat, pensil dan penggaris, penulis menggunakan teknik dekorasi lubang. Dekorasi melubangi merupakan teknik yang dimana menggunakan alat-alat seperti pisau maupun besi yang memiliki lubang. Sedangkan teknik dekorasi toreh yang menggunakan alat-alat sudip yang berbentuk V berguna untuk mempertegas garis dekorasi yang sudah di sketsa di bodi keramik.

Proses pengeringan dilakukan setelah keramik di dekorasi untuk menghilangkan kadar air yang masih terjemak di dalam bodi keramik. Proses pengeringan yang paling baik dilakukan dengan memanfaatkan angin alam dengan suhu ruangan atau penjemuran diluar ruangan memanfaatkan terik matahari. Pengeringan keramik dilakukan ini guna saat waktu melakukan pengglasiran supaya menyerap kedalam bodi keramik, sehingga di pembakaran biscuit dan pembakaran glasir berjalan lancar, sedangkan kalau tidak melakukan pengeringan keramik, glasir tidak mau menyerap karena bodi keramik masih mengandung kedap air, begitupula saat pembakaran barang keramik akan terjadi kerusakan retak.



Gambar 10. Proses pengeringan persiapan bakar biscuit.
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

Langkah selanjutnya Keramik akan dibakar hingga dua kali. Pada tahap pertama, keramik dibakar selama 8 jam pada suhu 800°C. setelah sampai pada suhu dan waktu tersebut, keramik tidak boleh langsung diambil. Sebab keramik akan mengalami *thermal shock* (perubahan suhu yang drastis) dari oven yang panas menuju suhu ruangan. Jika langsung dikeluarkan, keramik kemungkinan akan pecah

dan oven bisa rusak. Oleh karena itu keramik bisa didinginkan terlebih dahulu sehingga oven mencapai suhu 0°C. Biasanya, untuk mencapai suhu tersebut, waktu yang dibutuhkan mencapai satu hari satu malam.

Tahap pengglasiran bodi keramik dengan menggunakan teknik air *brush* (teknik semprot). Dipilihnya teknik pengglasiran ini karena proses yang dilewati tidak susah dan saat melakukan pengglasiran mendapatkan hasil yang baik dan rata. Ditahap glasir menggunakan empat perwarnaan pada karya yang sudah dibuat menggunakan warna merah, coklat violet, *pink* dan putih doop. Dimana pada saat melakukan pengglasiran penulis berfokus melakukan pengglasiran, menghindari resiko ketebalan, berpengaruh pada glasir dan bisa membuat karya rusak dari ketebalan glasir. Saat melakukan pengglasiran penulis memberikan setengah udara dari kompresor supaya waktu pengglasiran mendapatkan kerataan pada bodi keramik. Penulis juga melakukan pewarnaan di susunan motif batu bata yang menggunakan carian iron.



Gambar 11. Proses pengglasiran dengan teknik airbrush dan manual
(Sumber: Erik Suartana, 2023)

Langkah selanjutnya pembakaran tinggi benda keramik sesuai dengan bentuk yang diinginkan, keramik dibakar kembali untuk membuatnya lebih kuat. Pembakaran kedua dilakukan pada suhu 1.220°C, selama 10 jam. Setelah pembakaran kedua, keramik sudah siap dijadikan produk fungsional dan produk dekoratif.

tahapan utama dalam pembuatan benda keramik yaitu pembentukan, pengeringan, pengglasiran, dan pembakaran. Di antara empat tahapan tersebut, tahap pembakaran yang merupakan tahapan terpenting yang menjadikan tanah liat di sebut sebagai keramik. Sebuah karya seni dari tanah liat yang indah belum disebut sebagai produk keramik apabila belum mengalami proses pembakaran. Bongkahan tanah liat walaupun tidak indah tetapi telah mengalami pembakaran pada suhu tertentu disebut telah mengalami perubahan fase menjadi keramik.

Pembakaran merupakan inti dari pembuatan keramik yang pada proses ini massa yang rapuh menjadi massa yang padat, keras, dan kuat pembakaran dilakukan sebuah tungku dalam suhu tinggi. Ada beberapa parameter yang mempengaruhi hasil pembakaran, antara lain adalah suhu matang, atmosfer tungku, dan tentu saja mineral yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Setiap karya yang penulis ciptakan pada tugas akhir kali ini, berdasarkan konsep yang dimiliki oleh pihak mitra dan menggabungkan dengan kemampuan dari penulis. Harapannya dengan penggabungan

konsep yang dimiliki oleh pihak mitra dan kemampuan/gaya yang dimiliki oleh penulis menjadi jembatan awal, baik untuk pihak mitra dan penulis itu sendiri. Diharapkan pihak mitra memiliki gambaran mengenai keramik yang dihasilkan dan penulis mendapat pengalaman baru yang diharapkan berguna untuk kedepannya ketika sudah selesai masa perkuliahan. Dibawah ini adalah karya-karya yang penulis ciptakan antara lain:

1. Hisan Dinding



Gambar 12. Hiasan Dinding
Judul: *Fourteen Roses*
Ukuran: 21 x 21-10 x 10cm
Bahan: Tanah Liat *Earthenware*.
Tahun: 2023

Karya penulis ini berjudul *fourteen Roses*, yang diartikan empat belas bunga mawar. Karya ini terinspirasi dari nama hotel yaitu *Fourteen Roses*, begitu juga dengan karya ini diciptakan dengan bentuk yang sama dengan bunga mawar pada umumnya. Pada karya pertama ini memberikan gambaran dari kelopak bunga mawar yang memiliki karakter tersendiri. Karya ini berbahan tanah liat *earthenware* yang memiliki warna natural yaitu merah karat, teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya ini yaitu teknik lempengan (*slab*) dan pijat jari (*pinching*), ukuran karya yang pertama ini memiliki ukuran yang besar sampai ukuran yang kecil. Karya ini berfungsi sebagai hiasan dinding pada kamar Madya *Room* Hotel *Fourteen Roses Boutique*. Keunggulan pada karya hisan dinding yang diciptakan oleh penulis adalah menjadi referensi atau gambaran untuk mitra kedepannya dan memperkuat identitas bagi pihak mitra.

2. Teko, Mug dan Lepekan



Gambar 13. Teko, Mug, dan Lepekan
Judul: Keharmonisan Motif Batu Bata
Ukuran: Teko, 20cm x 14cm, *Mug*,
12cm x 10cm, Lepekan 15cm x 15cm
Bahan: Tanah Liat *Stoneware*.
Tahun: 2023

Teko, *mug* dan lepekan menjadi salah satu barang yang cukup penting pada kamar Madya *Room* karena berfungsi sebagai wadah dan pembuatan kopi dan minuman lain yang sejenis. Dengan harapan teko, *mug* dan lepekan yang penulis ciptakan dapat menjadi gambaran bagi pihak mitra untuk menggunakan

lebih dominan menggunakan produk keramik kedepannya pada kamar Madya *Room*. Teko, *mug* dan lepekan yang penulis ciptakan diberi tema penerapan warna glasir mengambil warna bunga mawar *pink* dan susunan motif batu bata. Karya teko memiliki ukuran tinggi 20 cm dan dengan lebar 14 cm. Pada *mug* memiliki tinggi 12 cm dan lebar 10 cm dan pada karya lepekan memiliki tinggi 2 cm dan lebar 14 cm. Bahan yang digunakan adalah tanah liat *stoneware* dan warna glasir *pink* dan putih dop. Teknik pembuatan yang digunakan adalah teknik putar (*hand well*). Teko memiliki fungsi sebagai tempat kopi, teh dan air putih. *Mug* memiliki fungsi sebagai wadah kopi atau minuman lain sejenis. Sedangkan lepekan berfungsi sebagai alas cangkir. Keunggulan dari karya teko, *mug* dan lepekan yang diciptakan oleh penulis adalah menjadi referensi dan gambaran untuk mitra kedepannya.

3. Botol Shampoo, Tempat Gosok Gigi, Tempat Pasta Gigi



Gambar 14. Botol Shampoo dan Tempat Gosok Gigi

Judul: *Pink roses*

Ukuran: Botol Shampoo 18 x 7cm, tempat gosok gigi 10 x 7cm, pasta gigi 8 x 5cm, dan tempat sabun 7 x 3cm

Bahan: Tanah Liat *Stoneware*.

Tahun: 2023

Pada karya tempat shampoo menjadi salah satu barang yang cukup penting pada pada hotel yang digunakan pada kamar mandi sekarang ini. Tempat shampoo yang penulis ciptakan diberi tema *pink roses*. Karya tempat shampoo memiliki ukuran tinggi 15 cm lebar 7 cm, tempat sabun tinggi 2cm, lebar 7 cm sedangkan tempat gosok gigi tinggi 10cm, lebar 4cm dan tempat pasta gigi memiliki ukuran tinggi 5cm, lebar 3cm. Bahan yang digunakan adalah tanah liat *stoneware* dan warna glasir *pink*, teknik pembuatan yang digunakan adalah teknik putar (*hand well*) dan produk ini berfungsi sebagai tempat wadah shampoo cair yang biasanya sering digunakan hotel. Keunggulan pada karya tempat shampoo yang diciptakan oleh penulis adalah menjadi referensi atau gambaran untuk mitra kedepannya, memperkuat identitas bagi pihak mitra.

4. Tempat *Snack* dan buah



Gambar 15. Tempat *Snack* dan Buah

Judul: Karya Kembang *roses*

Ukuran: Tempat snack, 25 x 16cm, tempat buah, 5,5 x 5cm

Bahan: Tanah Liat *Stoneware*.

Tahun: 2023

Karya tempat *snack* dan buah ini merupakan barang yang cukup penting untuk penempatan atau wadah *snack* dan buah di Hotel Fourteen Roses Boutique pada kamar *Madya Room*. Tempat *snack* dan buah yang penulis ciptakan diberi tema kembang *roses*. Karya tempat *sanck* dan buah memiliki ukuran berbeda, pada tempat *snack* memiliki ukuran tinggi 12 cm, lebar 20 cm da pada tempat buah memiliki ukuran tinggi 5 cm dan lebar 8 cm. Bahan yang digunakan adalah tanah liat *stoneware* dan warna glasir merah maroon, teknik pembuatan yang digunakan adalah teknik putar (*hand well*). Produk ini berfungsi sebagai tempat wadah *snack* dan buah. Keunggulan pada karya tempat *snack* dan buah yang diciptakan oleh penulis adalah menjadi referensi atau gambaran untuk mitra kedepannya, memperkuat identitas bagi pihak mitra.

5. Lampu Tidur



Gambar 16. Lampu Tidur
Judul: Karya *Roses lighting*
Ukuran: Lampu tidur, 27 x 16cm
Bahan: Tanah Liat *Stoneware*.
Tahun: 2023

Karya ini menjadi produk baru yang penulis tawarkan ke pihak mitra untuk menjadi salah satu dekorasi sekaligus memberi pencahayaan pada kamar hotel *Madya Room*. Karya yang penulis ciptakan diberi judul *Roses lighting*. Ukuran karya memiliki tinggi 25 cm dengan lebar 12 cm yang berbahan tanah liat *stoneware*. Karya ini menerapkan warna glasir mengambil warna bunga mawar merah maroon dan menggunakan susunan motif batu bata. Teknik yang digunakan dalam berwujudan karya menggunakan teknik putar (*hand well*). Keunggulan pada karya lampu tidur yang diciptakan oleh penulis adalah menjadi referensi atau gambaran untuk mitra kedepannya dan memperkuat identitas bagi pihak mitra.

SIMPULAN

Kegiatan Studi/Projek Independen dalam program MBKM ini yang dilakukan penulis selama 17 minggu, bermitra di Hotel Fourteen Roses Boutique. Pada kegiatan tersebut penulis mengeksplorasi pada kamar hotel *Madya Room* yang memiliki konsep “kontemporer”. Penulis mencoba menawarkan produk-produk dengan tema Bunga Mawar yang mengambil bagian dari nama hotel yaitu *Roses*, dengan susunan motif batu bata yang penulis lihat pada lingkungan hotel yang berdekatan dengan kamar *Madya*

Room, dengan menerapkan warna glasir mengambil warna bunga mawar *pink* dan merah maroon dan menerapkan susunan motif batu bata pada setiap karya yang akan diciptakan dan dari pihak mitra menyetujui tawaran yang penulis tawarkan.

Karya-karya yang diciptakan bisa menjadi dasar atau gambaran awal bagi pihak mitra untuk kedepannya ketika mau mengembangkan produk-produk fungsional dan dekoratif yang saat ini digunakan oleh pihak mitra. Dari mulai hiasan dinding untuk menambah dekorasi dinding kamar hotel pada *Madya Room* dan memperkuat identitas Hotel Fourteen Roses Boutique. Karya keramik yang dibuat dalam penciptaan ini, seperti teko dan *mug* untuk wadah tempat kopi, teh dan berbagai minuman yang ditawarkan oleh pihak mitra ketamu hotel, lepekan sebagai alas cangkir, dan tempat *scnak* dan buah merupakan benda fungsional pelengkap jamuan pada kamar *Madya Room*. Sedangkan untuk kelengkapan *bath room* berupa tempat shampoo dan sabun cair yang digunakan para pengunjung kamar *Madya Room* di Hotel Fourteen Roses Boutique, yang sudah disediakan oleh hotel pada kamar *Madya Room*, lampu tidur untuk menambah dekorasi pada kamar *Madya Room* dan menambah pencahayaan pada kamar *Madya Room* Hotel Fourteen Roses Boutique.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetian Keramik*. Gadjah Mada, University Press.
- Ignatius, Indras Setyabudi. 2013. "Hotel Di Seminyak, Bali" *Tugas Akhir*, Fakultas Teknik Jurusan/ Program Studi Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jayanthi, Ni Putu Yuda. 2011, "Perkembangan Kerajinan Keramik Tradisional Di Desa Binoh" Mahasiswa PS. Kriya Seni/Keramik, ISI Denpasar.
- Linanda, Yosephine Debora. 2018. "Pengaruh Pengglasiran Terhadap Kekuatan Tekan Dan Penyusutan Ceramic Holder Pada Pembakaran Tunggal Dan Pembakaran Ganda" *Skripsi*, Fakultas Teknik Malang Universitas Brawijaya.
- Nurhaida, 2022. "Tentang Pembelajaran Kriya Keramik Teknik Putar Di Jurusan Kriya Keramik" Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.
- Romadhan, Muhamad Asri. 2023. "*Kriya Keramik Modern Dengan Teknik Putar*" *Jurnal*, Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Departemen Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia
- Rusmawati DJ, Yunni. 2019. "*Pengaruh Harga Kamar Dan Fasilitas Hotel Terhadap Kepuasan Konsumen Di Shangrila Hotel Surabaya*" *Jurnal*, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan.
- Setiada, Nengah Keddy. 2003. "Desa Adat Legian Ditinjau Dari Pola Desa Tradisional Bali" *Jurnal*, Dosen Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Udayana.
- Sp Gustami. 2007. "*Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*" Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia, Yogyakarta, Prasista.
- Suastama, Ida Bagus Radendra. 2023. "*Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Grand Livio Hotel Bali*" *Jurnal*, STIMI Handayani Denpasar.